

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Lendah I merupakan salah satu dari 2 Puskesmas Induk di Wilayah Lendah yang meliputi 3 desa, yakni Wahyuharjo, Bumirejo, dan Jatirejo. Sarana kesehatan yang tersedia di Kecamatan Lendah I terdiri dari 1 puskesmas induk, 2 puskesmas pembantu dan 1 polindes. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Lendah I adalah sebanyak 36 orang. Selama 1 tahun terakhir di Puskesmas Lendah I Kulon Progo ibu hamil yang diperiksa Hb, diantaranya 231 orang ibu hamil mengalami anemia dan 732 orang ibu hamil tidak mengalami anemia. Pelayanan yang tersedia di Puskesmas Lendah I Kulon Progo diantaranya adalah pelayanan KIA yang meliputi pemeriksaan Hb untuk mendeteksi dini anemia pada ibu hamil.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan umur tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Lendah I
Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Umur | Jumlah | |
|-------------|--------|-----|
| | n | % |
| 20-25 tahun | 18 | 18 |
| 26-30 tahun | 39 | 39 |
| 31-35 tahun | 43 | 43 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil dengan usia 31-35 tahun yakni sejumlah 43 orang (43%).

b. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan paritas tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di Puskesmas Lendah I
Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Paritas (Jumlah Kelahiran) | Jumlah | |
|-------------------------------|--------|-----|
| | n | % |
| 1 | 70 | 70 |
| 2 | 21 | 21 |
| 3 | 9 | 9 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil dengan paritas satu kali yakni sejumlah 70 orang (70%).

c. Karakteristik responden berdasarkan status gizi

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan status gizi tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi (LILA) di Puskesmas
Lendah I Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Lila | Jumlah | |
|--------------|--------|-----|
| | n | % |
| 23,5-25,5 cm | 68 | 68 |
| 26-28 cm | 21 | 21 |
| >28 cm | 11 | 11 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil dengan LILA 23,5-25,5 cm yakni sejumlah 68 orang (68%).

d. Karakteristik responden berdasarkan kejadian anemia

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan kejadian anemia tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia di Puskesmas
Lendah I Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Kadar HB | Jumlah | |
|--------------|--------|-----|
| | n | % |
| Anemia | 34 | 34 |
| Tidak anemia | 66 | 66 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa selama periode 1 tahun, 66 orang ibu hamil (66%) tidak mengalami anemia. Pada penelitian ini kriteria anemia yang digunakan adalah kadar Hb kurang dari 11 g%.

e. Karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak kehamilan di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Jarak Kehamilan | Jumlah | |
|-----------------|--------|-----|
| | n | % |
| < 2 tahun | 5 | 5 |
| ≥ 2 tahun | 95 | 95 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa frekuensi ibu hamil terbanyak adalah ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun yakni 95% , ini menunjukkan bahwa ibu – ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Lendah I memiliki jarak kehamilan yang baik.

f. Karakteristik responden berdasarkan tingkat anemia

Berdasarkan data medik di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo karakteristik responden berdasarkan tingkat anemia tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat anemia di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo bulan Juni 2009 - Juni 2010

| Tingkat Anemia | Jumlah | |
|----------------|--------|-----|
| | n | % |
| Tidak anemia | 66 | 66 |
| Anemia Ringan | 34 | 34 |
| Anemia Sedang | 0 | 0 |
| Anemia Berat | 0 | 0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui dari 100 ibu hamil yang menjadi responden, 66 diantaranya (66%) tidak menderita anemia.

3. Hubungan Jarak Kehamilan dengan kejadian anemia

Gambaran hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia tergambar dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Lendah I Kulon Progo tahun 2009-2010

| Jarak Kehamilan | Anemia | | tidak anemia | | Total | |
|-----------------|--------|----|--------------|----|-------|-----|
| | n | % | n | % | n | % |
| < 2 tahun | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| ≥ 2 tahun | 31 | 31 | 64 | 64 | 95 | 95 |
| Total | 34 | 34 | 66 | 66 | 100 | 100 |

Sumber : Data Sekunder, 2009-2010

Dari tabel 4.7 dapat diketahui ibu hamil yang paling banyak yakni dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 95 orang dan yang menderita anemia sebanyak 31 orang (32,6%), 64 orang (67,4%) tidak mengalami anemia.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Lendah I yang paling banyak adalah ibu hamil antara usia 31 hingga 35 tahun yakni sebanyak 43%, usia 26 hingga 30 tahun sebanyak 39 %, dan sisanya sebesar 18% ibu hamil antara usia 20 hingga 25 tahun. Kehamilan pada usia 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami

keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini (Manuaba, 1998:27). Penelitian ini mengambil responden dengan usia produktif yakni 20 hingga 35 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden adalah ibu hamil dengan paritas sekali yakni sebanyak 70%, paritas dua kali sebanyak 21%, dan paling sedikit adalah paritas tiga kali sebanyak 9%, seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat – zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya (Karim, 2008: 14).

Karakteristik responden berdasarkan status gizi di Puskesmas Lendah I tahun 2009-2010 paling banyak adalah ibu hamil dengan LILA 23,5-25,5 cm sejumlah 68%, 26-28 cm sebanyak 21%, dan yang paling sedikit adalah ibu hamil dengan LILA >28 cm sejumlah 11%. Status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, pola makan yang tidak memenuhi gizi seimbang dan sedikit sumber Fe salah satu faktor penyebab anemia (Waryono, 2010: 49). Status gizi ibu hamil dikatakan baik jika ukuran LILA ibu \geq 23,5 cm (Waryono, 2010: 56).

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun yang mengalami anemia sebanyak 3 orang (60%) dan

2 orang (40%) tidak mengalami anemia. Ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 95 orang, 64 (67,4%) diantaranya tidak mengalami anemia dan 31 orang (32,6%) mengalami anemia ringan. Hal ini sesuai dengan teori yakni jarak kehamilan yang baik adalah > 2 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden di Puskesmas Lendah I Kulon Progo mempunyai jarak kehamilan yang baik, ini membuktikan masyarakat di wilayah Lendah I paham akan pentingnya pengaturan jarak kehamilan minimal 2 tahun. Ibu hamil dengan jarak kehamilan minimal 2 tahun pada daerah ini umumnya disebabkan karena kegagalan alat kontrasepsi.

Selama periode satu tahun (Juni 2009-Juni 2010) di Puskesmas Lendah I, Kabupaten Kulon Progo terdapat 34 (34%) ibu hamil yang mengalami anemia dari 100 ibu hamil yang diperiksa Hb. Berdasarkan tingkat anemia paling tinggi adalah ibu hamil tidak anemia sejumlah 66%, pada anemia ringan 34 %, dan tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia sedang maupun anemia berat. Anemia ibu hamil berakibat buruk bagi kehamilan seperti abortus, persalinan *prematum*, perdarahan, dan gangguan pertumbuhan janin dalam rahim. Pada saat persalinan anemia berakibat gangguan *his*-kekuatan mengedan, *kala I* dapat berlangsung lama, sehingga terjadi *partus* lama, *kala II* berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan persalinan dengan tindakan, *kala III* dapat diikuti dengan *retensio plasenta* dan perdarahan *postpartum* karena *atonia uteri*, *kala IV* dapat terjadi perdarahan *post partum* dan *atonia uteri*. Pada ibu nifas dapat berakibat terjadi *subinvolusi uteri* yang menyebabkan

perdarahan *postpartum*, memudahkan infeksi *puerperium*, pengeluaran asi berkurang. Sedangkan pada janin akan berakibat cacat bawaan (Manuaba, 2002: 38).

Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak menderita anemia, ini menunjukkan angka kejadian anemia di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo rendah. Rendahnya angka kejadian anemia di Puskesmas Lendah I Kulon Progo dikarenakan ibu hamil yang memeriksakan dirinya hanya sedikit yang termasuk kategori rawan anemia seperti hamil pada saat usia < 20 tahun dan > 35 tahun, jarak kehamilan < 2 tahun, lebih dari 3 kali melahirkan dan status gizi kurang.

2. Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo tahun 2009-2010

Berdasarkan hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *chi square* hitung sebesar 1,586 lebih kecil dari *chi square* tabel dengan taraf signifikan 5% yakni 3,841 dan *asympt. Sig* lebih besar dari pada p ($0,208 > 0,05$) maka H_a ditolak, H_0 diterima. Hasil analisis ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo tahun 2009-2010.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herlina dkk (2005) bahwa tidak adanya kecenderungan bahwa semakin dekat jarak kehamilan, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Hal ini secara uji statistik juga tidak bermakna ($p > 0.05$). Penelitian ini berbeda dengan teori mengenai jarak

kelahiran yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia, ini dikarenakan kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi belum optimal sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandung (Meiwanto, 2007: 3) dan ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Karim (2008), bahwa adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Perbedaan antara hasil penelitian ini dan teori, dimungkinkan karena kurangnya jumlah sampel yang digunakan peneliti dan kurang lengkapnya data yang ada untuk bisa dijadikan sampel.

Perbedaan ini mungkin juga disebabkan karena kepatuhan mengkonsumsi Fe menjadi faktor penting terhadap kejadian anemia, sehingga faktor-faktor yang secara teori mempengaruhi anemia dalam kehamilan, bisa teratasi dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe. Zat besi dapat diperoleh dari sayuran, tetapi zat Fe dalam makanan lebih sulit penyerapannya, dibutuhkan porsi yang besar dari sumber nabati untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari, dan jumlah tersebut tidak mungkin dikonsumsi.

Kondisi tersebut jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dalam makanan, maka pilihan untuk memberikan tablet besi menjadi sangat penting. Mengkonsumsi Tablet Fe yang tidak patuh, tidak akan mencukupi kebutuhan zat besi selama hamil yakni sekitar 1000 mg. Ini termasuk 500 mg yang digunakan untuk meningkatkan massa RBC (*Red blood cell*), 300 mg untuk janin dan 200 mg untuk mengganti zat besi setiap hari (Hyre *et al* via Ninik 2008: 78). Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat diukur dengan beberapa cara yang pertama yakni ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi yakni minimal 90 tablet selama hamil,

sedangkan pada ibu hamil dengan kadar Hb kurang 11gr % bersedia untuk melanjutkan meminum tablet Fe, kedua adalah ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe yakni menghindari minum teh, kopi atau susu 1 jam sebelum dan sesudah makan karena teh, kopi dan susu mengganggu dalam penyerapan zat besi, dan yang terakhir yaitu frekuensi mengkonsumsi satu tablet Fe perhari dan pada ibu hamil yang anemia 2-3 kali satu tablet Fe perhari (Depkes RI, 2001).

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai banyak kelemahan dan keterbatasan. Kelemahan dan keterbatasan tersebut antara lain penelitian ini menggunakan data sekunder artinya tidak berhubungan langsung dengan responden dan akan lebih baik apabila menggunakan data primer karena validitas data lebih handal dan dapat ditafsirkan hasilnya secara lebih sempurna, dan kelemahan lainnya adalah kurangnya jumlah sampel, dimungkinkan dengan sampel yang lebih banyak, penelitian ini akan lebih valid.